

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini dilaksanakan dengan pendekatan kualitatif, dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Alasan menggunakan metode ini untuk mendapatkan pemahaman secara lebih mendalam tentang penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler Pecinta Alam Sebagai Aktualisasi Nilai-nilai Pancasila di Perhimpunan Pecinta Alam Sadagori SMA Negeri 5 Kota Bandung Provinsi Jawa Barat.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian dengan pendekatan kualitatif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitiannya lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016, hlm.1). Sejalan dengan pendapat tersebut, penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler pecinta alam sebagai aktualisasi nilai-nilai Pancasila di Sadagori SMAN 5 Bandung bersifat khas dan natural diterapkan di sekolah tersebut. Oleh karena itu, secara metodologis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Dipilihnya pendekatan kualitatif dalam penelitian ini didasarkan pada permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian. Peneliti ingin mengetahui bagaimana gambaran secara implementatif pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler pecinta alam sebagai aktualisasi nilai-nilai Pancasila di perhimpunan pecinta alam Sadagori SMAN 5 Bandung. Peneliti mencoba mengamati, berinteraksi dan menafsirkan makna setiap aktifitas dan pola perilaku di Ekstrakurikuler perhimpunan pecinta alam Sadagori SMAN 5 Bandung. Peneliti ingin menggali bagaimana penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler pecinta alam sadagori sebagai aktualisasi nilai-nilai Pancasila.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Menurut Yin (2018, hlm.1) studi deskriptif merupakan strategi yang lebih cocok bila pertanyaan suatu penelitian berkenaan dengan *how* dan *why*, bila peneliti hanya memiliki sedikit peluang untuk mengontrol peristiwa-peristiwa yang akan diselidiki, dan bila fokus

penelitiannya terletak pada fenomena masa kini di dalam konteks kehidupan nyata. Sejalan dengan hal tersebut Creswell (2015) mengungkapkan metode deskriptif dapat digunakan untuk menggambarkan peristiwa atau kegiatan dari individu atau beberapa individu yang berasal dari kelompok. Sejalan dengan pendapat tersebut, studi ini dimaksudkan untuk mengungkapkan dan memahami kenyataan-kenyataan yang terjadi di lapangan sebagaimana adanya, secara intensif, mendalam, mendetail, dan komprehensif, sehingga dapat memberikan gambaran secara mendetail tentang latar belakang, sifat-sifat serta karakter-karakter yang khas dari kasus, yang kemudian dari sifat-sifat khas di atas akan dijadikan suatu hal yang bersifat umum.

Semua data secara langsung atau tidak langsung yang relevan dengan kasus tersebut dikumpulkan. Data yang telah diperoleh tersebut disusun sedemikian rupa sehingga mencerminkan coraknya sebagai studi deskriptif. Metode ini juga menyajikan suatu kesempatan untuk melakukan suatu analisa yang intensif dan mendalam mengenai unsur-unsur yang khusus dan terperinci yang tercakup dalam gambaran tersebut. Dengan menggunakan deskriptif ini peneliti berharap dapat mengidentifikasi pendidikan karakter melalui kegiatan Ekstrakurikuler pecinta alam Sadagori SMAN 5 Bandung sebagai aktualisasi nilai-nilai Pancasila. Dengan demikian penelitian ini diharapkan mampu menjawab pertanyaan seperti yang diuraikan dalam rumusan masalah penelitian ini.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Sumber data yang akan digali dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata dan tindakan dari subjek penelitian yang dianggap perlu dan sesuai dengan tujuan penelitian kualitatif. Maka partisipan penelitian merupakan pihak-pihak yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini sehingga data dan informasi yang diperoleh tersebut dapat dipertanggungjawabkan dan relevan dengan tujuan penelitian. Al Muchtar (2015, hlm.239) mengemukakan sebagai subjek penelitian mereka memiliki pemahaman tentang masalah penelitian, sehingga atas pengalamannya ia dapat memberikan berbagai informasi yang

berguna dalam melakukan pemaknaan melalui penafsiran atau berbagai fakta sebagai penemuan penelitian. Subjek penelitian dalam kualitatif dikenal dengan sumber penelitian dan jika manusia disebut informan, mereka yang ditetapkan sebagai sumber informasi. Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian atau partisipan adalah sebagai berikut: (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik; (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; (4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana; (5) Wakil Kepala Sekolah Manajemen Mutu; (6) Guru PPKn; (7) Guru BK; dan (8) Pengurus Ekstrakurikuler Sadagori; (9) Anggota Ekstrakurikuler Sadagori. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan *purposive*, dimana peneliti menentukan pengambilan partisipan dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah tempat di mana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan. Pemilihan tempat penelitian harus didasarkan pada pertimbangan-pertimbangan kemenarikan, keunikan, dan kesesuaian topik yang dipilih. Pemilihan lokasi ini peneliti diharapkan menemukan hal-hal yang bermakna dan baru (Al Muchtar, 2015, hlm. 243). Maka tidak salah jika peneliti melakukan penelitian tesis di Ekstrakurikuler perhimpunan pecinta alam Sadagori SMA Negeri 5 Bandung. SMA Negeri 5 Bandung adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri yang berlokasi di Jalan Belitung No. 8 Kota Bandung, Provinsi Jawa Barat. Alasan utama peneliti memilih sekolah tersebut, dikarenakan SMAN 5 Bandung ini memiliki ciri khas atau perbedaan dengan sekolah-sekolah SMA lainnya, diantaranya mempunyai visi dan misi yang sesuai dengan topik penelitian, yaitu “membentuk karakter dan kepribadian peserta didik yang bermartabat dan berjiwa Pancasila”.

3.3 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan dalil yang dikemukakan oleh Lincoln dan Guba dalam Al Muchtar (2015, hlm.256) bahwa “peneliti berperan sebagai instrument (*human instrument*) yang utama” yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang dimasukinya, sehingga proses penelitian sangat penting

dari pada hasil yang diperoleh. *Human instrument* ini dibangun atas dasar pengetahuan dan menggunakan metode yang sesuai dengan tuntutan penelitian.

Hal tersebut diperkuat oleh pendapat Creswell (2015) bahwa peneliti terlibat dalam pengalaman yang berkelanjutan dan terus menerus dengan para partisipan. Instrumen utama dalam penelitian adalah penulis itu sendiri yang terjun langsung ke lapangan untuk mencari informasi melalui observasi dan wawancara. Di dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan antar manusia, artinya selama proses penelitian penulis akan lebih banyak mengadakan kontak dengan orang-orang di sekitar lokasi penelitian yaitu di Ekstrakurikuler Perhimpunan pecinta alam Sadagori SMAN 5 Bandung. Dengan demikian penulis lebih leluasa mencari informasi dan data yang terperinci tentang berbagai hal yang diperlukan untuk kepentingan penelitian.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara mendalam dan studi dokumentasi.

3.3.3 Wawancara

Wawancara kualitatif terjadi ketika peneliti menanyakan berbagai pertanyaan terbuka (*open ended question*) umum kepada seorang partisipan atau lebih dan mencatat jawaban mereka (Creswell, 2015). Wawancara dalam penelitian kualitatif memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihanya yaitu memberikan informasi yang berguna ketika mengobservasi partisipan secara langsung, dan memungkinkan partisipan untuk mendeskripsikan informasi pribadi secara terperinci. Kekurangannya adalah wawancara itu hanya menyediakan informasi yang “terfilter” melalui pandangan partisipan dalam laporan penelitian (Creswell, 2015). Wawancara dilaksanakan sebagai berikut:

- a. Melaksanakan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur dan membuat catatan wawancara;
- b. Melaksanakan wawancara terbuka (*open ended*) tidak terstruktur, membuat rekaman audio dari wawancaranya dan mendeskripsikannya;
- c. Melaksanakan *focus group interview*, membuat rekaman audio dari wawancaranya dan mendeskripsikannya;
- d. Mengumpulkan *respons open ended* (terbuka) terhadap wawancara.

Berdasarkan hal tersebut, maka metode ini memungkinkan pihak yang diwawancarai untuk mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungannya, untuk

menggunakan istilah-istilah mereka sendiri mengenai fenomena yang diteliti, tidak sekedar menjawab pertanyaan. Denzin dan Lincoln (2009, hlm. 494) mengungkapkan bahwa wawancara adalah perangkat favorit bagi penelitian kualitatif, yang mana wawancara adalah bentuk perbincangan, seni bertanya dan mendengar yang terdiri dari tiga bentuk dasar yaitu terstruktur, tidak terstruktur dan terbuka. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dengan langkah-langkah sebagaimana Lincoln dan Guba dalam Sugiyono (2016, hlm.67), mengemukakan langkah-langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu: 1) menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan, 2) menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan, 3) membuka alur wawancara dan melangsungkan alur wawancara, 4) mengkonfirmasi ikhtiar hasil wawancara dan mengakhirinya, 5) menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan, 6) mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

Dalam pelaksanaannya wawancara dilakukan pada partisipan penelitian yaitu (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum; (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; (4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana; (5) Wakil Kepala Sekolah Manajemen Mutu; (6) Guru PPKn; (7) Guru BK; dan (8) Pengurus dan Anggota Sadagori Bulan Maret sampai dengan April 2019 dengan mempertanyakan sejumlah data dan pertanyaan sesuai dengan rumusan masalah penelitian dengan didukung dengan data-data secara faktual.

3.3.4 Observasi

Observasi adalah proses pengumpulan informasi *open-ended* (terbuka) tangan pertama dengan mengobservasi atau mengamati orang dan tempat di suatu lokasi penelitian (Creswell, 2015). Observasi partisipatif dalam penelitian ini dengan terjun langsung di lapangan dan mengamati perilaku individu dan mengikuti beberapa aktivitas terkait kegiatan pendidikan karakter di sekolah yang dilakukan untuk memperoleh informasi yang seutuh mungkin dengan memperhatikan tingkat peluang kapan dan dimana serta kepada siapa peneliti

sebagai instrumen dapat menggali, mengkaji, memilih, mengorganisasikan dan mendeskripsikan informasi selengkap mungkin.

Dalam hal ini, peneliti adalah instrumen utama (*key instrument*) dalam pengumpulan data. Untuk mendukung ketersediaan data dan analisis data, peneliti memanfaatkan sumber-sumber lain berupa dokumen negara, catatan dan dokumen (*non human resources*). Teknik observasi secara partisipatif atau pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dan terjun di lapangan sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kegiatan dari segi pandangan yang dianut oleh para subjek pada keadaan waktu itu.

Dari observasi atau pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat diambil beberapa manfaat sebagaimana dikemukakan oleh Patton (Nasution, 2003, hlm.59-60) sebagai berikut:

- 1). Dengan berada di lapangan peneliti lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi, jadi ia dapat memperoleh pandangan yang *holistic* atau menyeluruh,
- 2) Pengalaman langsung memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif,
- 3) Peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, khususnya orang yang berada di lingkungan itu, karena dianggap “biasa” dan karena itu tidak akan diungkapkan dalam wawancara,
- 4) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang sedianya tidak akan diungkapkan oleh responden, dalam wawancara karena bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga,
- 5) Peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang komprehensif,
- 6) Di lapangan peneliti tidak hanya dapat melakukan pengamatan terhadap hal-hal yang terfokus.

Dengan keberadaan di lapangan, maka dapat diperoleh data yang kaya untuk dijadikan bahan analisis dasar yang akurat, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan. Observasi dilakukan secara spontan, dengan cara mengamati apa adanya pada saat proses pendidikan karakter di sekolah yaitu dengan mengidentifikasi berbagai program sekolah, mengidentifikasi lingkungan sekolah; mengamati pergaulan siswa di sekolah; mengamati interaksi sesama siswa; mengamati interaksi siswa dengan kepala sekolah/guru/tenaga kependidikan; mengamati suasana belajar di kelas; mengamati suasana kegiatan ekstrakurikuler; dan mengamati serta mengidentifikasi sarana dan prasarana di SMAN 5 Bandung.

3.3.5 Dokumentasi

Salah satu sumber informasi berharga dalam penelitian kualitatif adalah dokumen, dokumen terdiri atas catatan publik dan pribadi yang didapat peneliti kualitatif tentang tempat atau partisipan dalam suatu penelitian dapat termasuk surat kabar, notulen rapat, catatan harian pribadi, dan surat (Creswell, 2015). Dokumen merepresentasikan sumber data yang baik untuk data teks (kata) untuk meneliti penelitian kualitatif, adapun kelebihan menggunakan bahasa dan kata-kata partisipan biasanya memberikan perhatian yang cermat, mereka juga siap dianalisis tanpa transkripsi seperti data yang dibutuhkan pada data observasi dan wawancara (Creswell, 2015).

Pemilihan metode ini dilandasi oleh pemikiran bahwa dalam sumber-sumber tertulis tersebut dapat diperoleh ungkapan gagasan, persepsi, pemikiran, serta sikap pengurus dan anggota Sadagori SMAN 5 Bandung. Dalam analisis dokumentasi dilakukan pada dokumen-dokumen yang erat hubungannya dengan pelaksanaan pendidikan karakter di pengurus dan anggota Sadagori SMAN 5 Bandung seperti hasil dokumentasi berupa foto kegiatan sehari-hari, buku dokumen kurikulum, penjelajahan, program kerja serta dokumen-dokumen lain yang erat hubungannya dengan konsep pendidikan karakter pengurus dan anggota Sadagori SMAN 5 Bandung.

3.3.6 Tahap-Tahap Penelitian

3.3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Pada tahap pra penelitian ini, pertama kali dilakukan adalah mengidentifikasi dan memilih masalah penelitian, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Setelah masalah dan judul penelitian dinilai tepat dan disetujui oleh pembimbing (Pembimbing Akademik), peneliti melakukan studi pendahuluan untuk mendapatkan gambaran awal tentang subjek yang akan diteliti. Studi pendahuluan tersebut peneliti laksanakan pada hari Jumat, tanggal 13 desember 2018 di SMAN 5 Bandung. Setelah diperoleh gambaran mengenai subjek yang akan diteliti serta masalah yang dirumuskan relevan dengan kondisi objektif di lapangan, selanjutnya peneliti menyusun proposal penelitian. Sebelum

melaksanakan penelitian, terlebih dahulu ditempuh prosedur perizinan sebagai berikut:

- 1) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Ketua Program Studi Pascasarjana Pendidikan Kewarganegaraan, selanjutnya diteruskan kepada Asisten Direktur I untuk mendapatkan surat rekomendasi dari Kepala BAAK Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) yang secara kelembagaan mengatur segala jenis urusan administratif dan akademis.
- 2) Pembantu Rektor I atas nama Rektor UPI mengeluarkan surat permohonan izin penelitian untuk disampaikan kepada Kepala SMA Negeri 5 Bandung.
- 3) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Kepala Dinas Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Supratman No.44 Sukamaju, Kota Bandung, Jawa Barat.
- 4) Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat yang berada di Jl. Dr. Rajiman No.6 Pasir Kaliki, Kota Bandung, Jawa Barat.
- 5) Kepala SMA Negeri 5 Bandung mengeluarkan surat rekomendasi izin penelitian untuk disampaikan kepada pihak yang terkait dengan penelitian.
- 6) Ketua Perhimpunan Pecinta Alam Sadagori SMAN 5 Bandung.

3.3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah tahap pra penelitian selesai, peneliti kemudian terjun ke lapangan untuk memulai penelitian. Pelaksanaan penelitian dilaksanakan dengan mengumpulkan data dari informan. Selain itu, peneliti mengumpulkan hasil observasi di lapangan. Pada tahap pelaksanaan penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menghubungi Kepala Sekolah SMA Negeri 5 Bandung untuk meminta izin mengadakan penelitian di lembaga yang dipimpinnya, serta untuk melakukan wawancara;
- 2) Menghubungi Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Bidang Manajemen Mutu dan Bidang Sarana & Prasarana SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;

- 3) Menghubungi Guru PPKn SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 4) Menghubungi Guru Bimbingan dan Konseling (BK) SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 5) Menghubungi pengurus Sadagori SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 6) Menghubungi anggota Sadagori SMA Negeri 5 Bandung untuk mengadakan wawancara;
- 7) Melakukan pengamatan (observasi) dan mencatat kegiatan-kegiatan dan gejala-gejala yang penting dan mendukung terhadap masalah yang akan diteliti;
- 8) Melakukan studi dokumentasi dan membuat catatan lapangan (*field note*) yang diperlukan dan berkaitan dengan masalah yang akan diteliti;
- 9) Memperhatikan dan mengikuti kegiatan yang terkait dengan masalah yang akan diteliti;

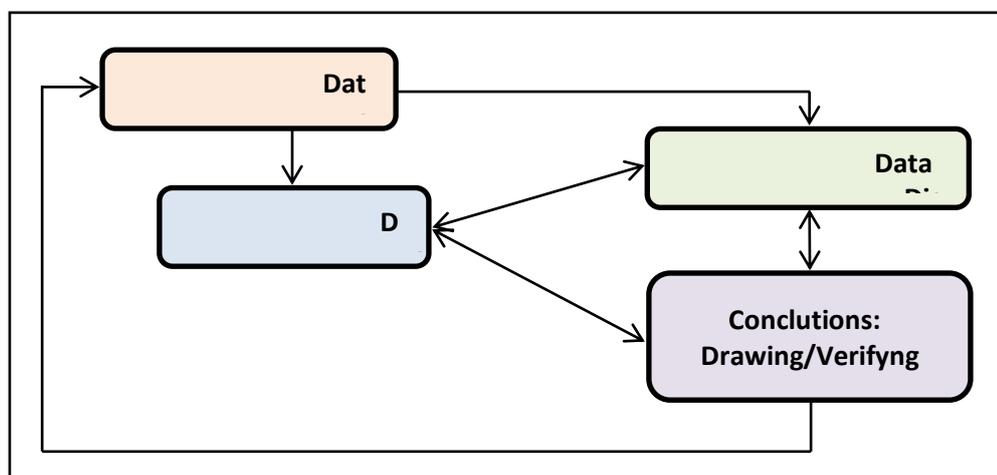
Setelah selesai mengadakan wawancara, peneliti menuliskan kembali data yang terkumpul ke dalam catatan lapangan dengan maksud agar dapat mengungkapkan berbagai data secara lebih terperinci. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, disusun dalam bentuk catatan lengkap setelah didukung oleh dokumen lainnya.

3.4 Analisis Data

Dalam penelitian ini, pengolahan dan analisis data melalui proses menyusun, mengkategorikan data, mencari kaitan isi dari berbagai data yang diperoleh dengan maksud untuk mendapatkan maknanya. Data yang diperoleh dan dikumpulkan dari responden melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan untuk selanjutnya dideskripsikan dalam bentuk laporan. Pada dasarnya tidak ada suatu teknis analisis penelitian kualitatif yang dapat dijadikan satu-satunya pedoman (Creswell, 2015). Peneliti dapat memilih dan menggunakan model-model yang telah dikembangkan oleh para peneliti sebelumnya atau bersifat pemilihan (*eclectic*). Oleh sebab itu, penelitian ini akan menggunakan dua

model teknik analisis data yaitu dari Miles & Huberman (2007) dan Creswell (2015).

Analisis data kualitatif terdiri dari tiga alur kegiatan yang dilakukan secara bersamaan yaitu: reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstraksi dan transformasi terhadap data kasar yang diperoleh dari catatan lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis data yang bertujuan untuk menajamkan, mengelompokkan, memfokuskan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data untuk memperoleh kesimpulan akhir. Penyajian data dilakukan untuk menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dalam suatu kesatuan bentuk yang disederhanakan, selektif dalam konfigurasi yang mudah dipakai sehingga memberi kemungkinan adanya pengambilan keputusan. Setelah data tersaji secara baik dan terorganisasi, maka dilakukan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Miles & Huberman, 2007, hlm.23).



Gambar 5.1. *Componen of Data Analysis Interactive Model* (Miles & Huberman, 2007, hlm.23).

Berdasarkan gambar di atas, maka dapat dijelaskan bahwa dalam pengolahan data dan menganalisis data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

3.4.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan

sebelumnya, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data yang diperoleh akan semakin banyak, kompleks, dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Reduksi data dilakukan untuk membersihkan data agar memiliki makna bagi pemecahan masalah penelitian dan membangun teori sebagai hasil penelitian. Jadi reduksi data adalah bukan membuang data sembarangan, akan tetapi bagian dari interpretasi data atau proses pemaknaan data menjadi informasi bermakna, penuh makna untuk membangun teori sebagai hasil penelitian (Al Muchtar, 2015, hlm.338). Pendapat ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2016, hlm.138) yang menyatakan reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Pada reduksi data inilah dilakukan pemilihan tentang relevan tidaknya antara data dengan tujuan penelitian.

3.4.2 Displai Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dengan menggunakan tabel, grafik, dan sebagainya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam hal ini maka peneliti harus dapat menentukan dan menyusun data yang relevan, sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna dengan cara menampilkan dan membuat hubungan antar kategori agar laporan penelitian dapat dimengerti tentang apa yang telah terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian (Al Muchtar, 2015, hlm.343).

3.4.3 Kesimpulan/Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dalam Al Muchtar (2015, hlm. 349) kesimpulan-kesimpulan diverifikasi selama penelitian berlangsung. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan mengalami perubahan apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak. Mengapa bisa demikian? Karena seperti yang telah dikemukakan di atas bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau bahkan gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Kesimpulan ini dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, maupun paradigma penelitian atau teori.

Demikian analisis data yang akan dilakukan peneliti sejak penelitian di lapangan, sewaktu pengumpulan data, dan setelah data terkumpul atau setelah dari lapangan. Apabila data telah siap maka langkah berikutnya adalah dilakukan penyempurnaan atau penguatan data baru terhadap kategori yang telah ditemukan. Langkah terakhir adalah penyusunan laporan.

3.5 Isu Etik

Dalam mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, seorang peneliti mengupayakan deskripsi mendalam tentang fenomena. Proses ini membutuhkan kepercayaan yang didasarkan pada tingkat keterbukaan yang tinggi dari partisipan. Diskusi ini mengemukakan beberapa masalah etik yang perlu diantisipasi ketika melaksanakan penelitian kualitatif. Begitu sumber pengumpulan data siap, peneliti kualitatif mengumpulkan data, pertimbangan sebelumnya terhadap berbagai masalah lapangan yang mungkin timbul akan memfasilitasi proses, data dikumpulkan secara etis dengan sensitivitas terhadap individu, partisipan yang diteliti, dan tempat penelitian (Creswell, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 5 Bandung, dengan informan (1) Kepala Sekolah; (2) Wakil Kepala Sekolah Bidang Akademik; (3) Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan; (4) Wakil Kepala Sekolah Bidang Sarana dan Prasarana; (5) Wakil Kepala Sekolah Manajemen Mutu; (6) Guru PPKn; (7) Guru BK; dan (8) Pengurus dan Anggota Sadagori SMAN 5 Bandung, karena informan sesuai penelitian ini dapat membantu dalam mengumpulkan data yang dibutuhkan

oleh peneliti. Pada saat penelitian berlangsung, sebelum wawancara dilakukan kepada informan, peneliti harus terlebih dahulu datang ke tempat informan, meminta izin, serta menunjukkan surat izin penelitian, setelah itu membuat janji dengan kesediaan informan tersebut. Berdasarkan kesediaan informan, peneliti melakukan observasi dan wawancara, pada proses wawancara tidak mengganggu aktifitas informan, tidak ada paksaan dan tidak ada unsur kekerasan, semua sudah ada dalam kesepakatan bersama. Untuk pengambilan dokumentasi dan foto dilakukan pada saat pelaksanaan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler pecinta alam sadagori sebagai aktualisasi nilai-nilai pancasila dilaksanakan.